



MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI SMP DARUL HIKAM BANDUNG

Teti Ratnawulan ¹

Yudianto ²

¹ Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung

² SPM Darul Hikam
Jl. Ir. H. Juanda nomor 285 Bandung.

Email; teti.ratnawulans@gmail.com

Abstract

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan manajemen supervisi kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sekolah sehingga bisa menjadi unggul atau berprestasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun lokasi penelitian adalah SMP Darul Hikam Bandung yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda nomor 285 Bandung. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, struktur pimpinan dan guru. Adapun Hasil penelitiannya adalah : 1) manajemen kepala sekolah dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yaitu dilaksanakan di awal tahun dan melibatkan semua warga sekolah dan menghasilkan perencanaan program supervisi yang matang; 2) pengorganisasian program supervisi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan penjadwalan supervisi, pendelegasian supervisi ke tim-tim kecil dan pengaturan tahapan supervisi akan menghasilkan supervisi yang berorientasi kepada pengembangan mutu guru; 3) pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tahapan yang tepat, perencanaan, pendelegasian serta instrument supervisi yang tepat, bisa memperlihatkan aspek-aspek dari kompetensi guru yang perlu diperbaiki atau dikembangkan; 4) fungsi evaluasi dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru dan pencapaian prestasi siswa khususnya dan sekolah pada umumnya. Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi kepala sekolah dan guru SMP Darul Hikam Bandung.

Kata Kunci; Manajemen, Mutu, Supervisi

Abstract

This research is aimed at getting an overview of the implementation of school principal supervision management in improving the quality of teachers to maximize the potential of schools so that they can excel or achieve. The approach used in this research is a qualitative approach with analytical descriptive research methods, the techniques used are interviews, observation and documentation studies. The research location is Darul Hikam Bandung Middle School which is located at Jalan Ir. H. Juanda number 285 Bandung. The research subjects were the school principal, leadership structure and teachers. The results of the research were: 1) the principal's management was carried out with appropriate planning, namely carried out at the beginning of the year and involving all school members and resulting in a mature supervision program plan; 2) organizing the school supervision program carried out by the principal by scheduling supervision, delegating supervision to small teams and arranging the stages of supervision will produce supervision that is oriented towards developing teacher quality; 3) implementing supervision carried out by the principal at the right stages, appropriate

Article history

Diterima redaksi:
Oktober 2023

Selesai revisi:
November 2023

Diterbitkan
Online:
December 2023

Citation (APA Style): *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMP Darul Hikam Bandung.* Teti Ratnawulan, Yudianto. (2023). <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI>

planning, delegation and supervision instruments can show aspects of teacher competence that need to be improved or developed; 4) the evaluation function of the results of supervision carried out by the principal for teachers has an impact on increasing teacher competence and achieving student achievement in particular and the school in general . The results of this research are recommended for school principals and teachers at Darul Hikam Middle School in Bandung.

Keyword: Management, Quality, Supervision

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Titik berat pembangunan pendidikan era sekarang ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen system pendidikan, baik yang bersifat human resources maupun yang bersifat material resources. Peningkatan ini tentu saja peningkatan bukan hanya dalam kuantitas akan tetapi kualitasnya (Ali Imron, 2011)

Human resources yang sering dianggap penyebab naik atau turunnya mutu pendidikan adalah guru. Kualitas seorang guru sering menjadi penilaian kualitas output sekolah seperti menurut Ali Imron (2011) menyatakan:“Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik, guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memainkan fungsi sebagai pembimbing, pembaru, model atau contoh, penyelidik, konselor, pencipta, yang mengetahui sesuatu, pembangkit pandangan, pembawa cerita, dan seorang aktor.

Jacobson (1954) pernah menyatakan bahwa tidak semua guru berada dalam keadaan well trained dan well qualified. Adler (1982) pernah memberikan rekomendasi agar guru adalah orang yang sedang berada dalam perjalanan menuju terdidik. Sebagai tanda bahwa yang bersangkutan sedang berada dalam perjalanan menuju terdidik, maka ia harus memmanifestasikan kompetensinya sebagai orang yang sedang belajar, dan menunjukkan minat yang besar menjadi guru.

Beberapa kritikan dari masyarakat kepada guru-guru sekolah menengah, terutama berkenaan rendahnya nilai murni siswa sekolah menengah, banyaknya siswa sekolah menengah yang tidak dapat bekerja sesuai dengan bidangnya, senjangnya kesempatan kerja yang tersedia dengan Angkatan kerja yang tersedia, adalah sedikit dari persoalan yang bersentuhan dengan kualitas pendidikan.

Berdasarkan kenyataan itulah, guru-guru perlu disupervisi terus kemampuan profesionalnya. Sebab, dengan supervisi yang terus menerus, mereka akan memutakhirkan kemampuan profesionalnya. Dalam satuan pendidikan, orang yang memiliki kewenangan pengawasan atau supervisi adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki 5 kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi supervisi.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

SMP Darul Hikam adalah sebuah sekolah menengah pertama (SMP) swasta yang didirikan oleh almarhum KH. Hasbullah pada tahun 1982 dan berlokasi di jalan Ir. H. Juanda nomor 285 kota Bandung. SMP Darul Hikam merupakan sekolah Islam Swasta yang telah banyak mendapatkan prestasi di tingkat kota, provinsi, nasional maupun internasional. Pada tahun 2017, SMP Darul Hikam mendapatkan gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional, tahun 2019 SMP Darul Hikam menjadi sekolah terbaik ke empat sekota Bandung untuk capaian hasil ujian nasional, siswa-siswinya berprestasi di tingkat

kota sampai internasional.

SMP Darul Hikam dengan tagline “Berakhlak Berprestasi” memiliki kurang lebih 36 guru. Dari 36 guru ini 30 orang guru merupakan sarjana (S1) dan 6 orang guru adalah Magister (S2). Ke 36 orang guru ini dibantu oleh 8 tenaga kependidikan. Peneliti menemukan data berkenaan capaian guru dan siswa SMP Darul Hikam di akhir semester Ganjil tahun pelajaran 2022-2023, temuan data prestasi siswa di tingkat internasional, nasional, regional, kota dan kabupaten, gurunya juga dalam tingkat nasional menjadi guru berprestasi .

Sampai bulan Maret 2023, perolehan medali yang diperoleh oleh siswa dan guru masih bertambah. Oleh karena alasan inilah, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kepala sekolah SMP Darul Hikam mengembangkan mutu para guru SMP Darul Hikam sehingga bisa memaksimalkan semua potensi siswa-siswi SMP Darul Hikam sehingga bisa berprestasi di tingkat kota sampai Internasional. Pengembangan mutu gurunya peneliti tertarik dari segi manajemen supervisi kepala sekolah SMP Darul Hikam kepada guru-guru SMP Darul Hikam.

2. Kajian Pustaka

Supervisi

Secara kebahasaan supervisi berasal dari Bahasa Inggris supervision. Kata ini terdiri dari kata super yang berarti atas dan vision yang berarti penglihatan. Secara lebih khusus, para pakar telah menjelaskan tentang pengertian supervisi, diantaranya: menurut Ary H Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari Bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.

Menurut Carter V, Good, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara terminologis supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan berhasil secara optimal. Mengingat guru adalah tenaga fungsional yang professional maka yang berhak mensupervisi adalah tenaga professional yang berkedudukan lebih tinggi dari jabatan, pangkat dan kualitas guru tersebut, salah satunya adalah kepala sekolah.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Menurut Muhtar dalam Sumarno (2020) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Glickman dalam kemdikbud (2013) menguraikan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Muhtar dalam sumarna (2020) menjelaskan bahwa objek untuk supervisi akademik mencakup:

- a. Menyusun program tahunan
- b. Mengatur jadwal pelajaran

- c. Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pembelajaran
- d. Menentukan norma kenaikan kelas.
- e. Menentukan norma penilaian.
- f. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
- g. Meningkatkan perbaikan belajar mengatur kegiatan kelas apabila pendidik tidak hadir.
- h. Mengatur disiplin dan tata tertib kelas.

Sergiovanni dalam Depdiknas (2008) menyatakan bahwa menilai unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kompetensi supervisi akademik, maka objek supervisi akademik secara garis besar meliputi:

- a. Persiapan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.
- c. Tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- d. Persiapan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran.
- f. Tindak lanjut kegiatan pembelajaran.

Supervisi akademik memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al: 2007, Sergiovanni, 1987).

Dilihat dari fungsinya, supervisi akademik menurut Ametembun dalam Hidayat (2012) memiliki empat fungsi, yaitu fungsi penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan.

a. Fungsi Penelitian

Supervisi sebagian fungsi penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan. Supervisor tidak berprasangka buruk terhadap perilaku guru atas rendahnya hasil belajar peserta didik yang dicapai, akan tetapi harus berdasarkan pada fakta dan data melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang baik atau buruknya sesuatu, oleh karena itu kebaikan yang sudah dicapai diupayakan untuk terus dipertahankan dan kekurangan yang masih ada diberikan perlakuan yang proporsional sehingga tidak terulang lagi.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan dimaksudkan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek negative, yaitu kekurangan, kelemahan atau kemandegan, mengklasifikasi

aspek-aspek negative dan kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan.

d. Fungsi Peningkatan

Upaya perbaikan merupakan proses yang berkesinambungan yang dilakukan terus menerus. Supervisi menjunjung praktik Continuous Quality Improvement (CQI). Dalam hal ini agar kondisi yang telah memuaskan itu supaya dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.

Prinsip Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menurut Dodd dalam kemendikbud (2014) berpendapat bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik pada dasarnya meliputi:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sosok sentral di satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran yang penting

dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol setiap program sekolah untuk bisa menyesuaikan dan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah. “Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya” (Herawati Syamsul 2017, hal 1).”

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: (1) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. (2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional. (3) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik. (4) Menunjukkan sikap dan prilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. (5) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. (6) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah

Menurut Herawati Syamsul (2017: 3) ada indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

1. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah- masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
3. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
4. Menunjukkan sikap dan prilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
5. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif.
6. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah).

Seorang kepala sekolah yang memimpin sebuah satuan pendidikan haruslah setidaknya memiliki 5 kompetensi menurut Permendikbud no 13 tahun 2007,

1. Kompetensi kepribadian

2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial

Setidaknya ada 5 tugas seorang kepala sekolah menurut Pidarta, M. yaitu kepala sekolah bertugas sebagai manajer, kepala sekolah bertugas sebagai administrator, kepala sekolah bertugas sebagai motor hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah sebagai pemimpin, dan kepala sekolah sebagai supervisor.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun lokasi penelitian adalah SMP Darul Hikam Bandung yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda nomor 285 Bandung. Subjek Penelitian adalah pihak-pihak dari SMP Darul Hikam. Beberapa tahapan penelitian ini, diantaranya: 1) menyusun rancangan penelitian; 2) memilih lapangan; 3) mengurus perizinan; 4) menjajagi dan menilai keadaan; 5) memilih dan memanfaatkan informan; 6) menyiapkan instrument penelitian; 7) pengambilan data di lapangan; 8) pengolahan data meliputi reduksi data, display data, analisis data, mengambil keputusan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kepala sekolah yang dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yaitu dilaksanakan di awal tahun akan menghasilkan perencanaan program yang matang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Early Suadi (2010) bahwa Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Di awal tahun sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di SMP Darul Hikam, kepala sekolah menyusun program supervisi sekolah yang berlandaskan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi ini kepada para guru dan tenaga kependidikan di awal tahun. Setiap guru dan tenaga kependidikan akan mendapat supervisi 2 kali dalam setahun.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan jadwal dan dilaksanakan tidak secara mendadak tapi ada komunikasi antara kepala sekolah dengan guru atau tenik yang akan disupervisi. Tahapan supervisi meliputi pra supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut. Kepala sekolah dibantu oleh tim kecil yang terdiri dari para wakasek atau guru senior untuk melakukan supervisi. Peran tim kecil ini adalah menggantikan kepala sekolah ketika kepala sekolah berhalangan. Supervisi dilakukan secara langsung, akan tetapi untuk pelaksanaan menggunakan instrument supervisi secara online di dalam SISFO. Instrumen Instrumen supervisi akademik SMP Darul Hikam Tahun Ajaran 2022 – 2023 mencakup : 1) Instrumen Penilaian Budaya Berakhlak Berprestasi; 2) Instrumen Pengamatan pelaksanaan pembelajaran; 3) Instrumen Telaah RPP Kurikulum 2013; 4) Instrumen Supervisi Proses

Pembelajaran; 5) Instrumen Validasi RPP; 6) Instrumen Telaah Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda dan uraian.

Pelaksanaan supervisi yang menggunakan instrument-instrument di atas direkap menggunakan Aplikasi SISFO:Supervisi Akademik. Penilaian supervisi di SMP Darul Hikam menggunakan rubrik penilaian. Rubrik Penilaian merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan kepala sekolah dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan guru. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan guru disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing masing karakteristik tersebut.

Tabel 4.1.
Rentang Penilaian Supervisi

No	Deskripsi
4	Respon terhadap tugas sangat spesifik. Informasi yang diberikan akurat dan memperlihatkan pemahaman yang utuh. Respon dikemukakan dalam suatu tulisan yang lancar dan hidup. Jawaban singkat dan langsung pada masalah yang diminta serta kesimpulan dan pendapat mengalir secara logis. Secara menyeluruh, respon lengkap dan memuaskan
3	Respon sudah menjawab tugas yang diberikan. Informasi yang diberikan akurat. Respon dikemukakan dalam tulisan yang lancar tapi uraian cenderung bertele tele
2	Respon kurang memuaskan. Walaupun informasi yang diberikan akurat tetapi tidak ada kesimpulan dan pendapat serta kurang logis
1	Respon tidak menjawab tugas yang diberikan. Banyak informasi yang hilang dan tidak akurat. Tidak ada kesimpulan atau pendapat

Pelaksanaan Supervisi dimulai dengan penjadwalan supervisi oleh kepala sekolah di awal tahun. Setelah terjadwal, kepala sekolah akan menginformasikan kepada guru-guru yang terjadwal atau pun terhadap tenaga kependidikan. Setelah penginformasian, guru akan mempersiapkan pertemuan dan kepala sekolah atau kalau berhalangan orang yang ditunjuk akan melakukan supervisi di hari dan waktu yang sudah disepakati.

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan di kelas yang sedang berjalan. Jadi supervisi kepala sekolah bisa menilai keberlanjutan pemahaman dari siswa. Biasanya ketika pelaksanaan, kepala sekolah akan melihat performance guru dalam memulai sebuah pelajaran, menghantarkan materi sampai ke pemahaman siswa dan terakhir menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan, terkadang kepala sekolah menilai juga bagaimana seorang guru bisa mengkondisikan kelasnya supaya siap belajar. Pun berkenaan bagaimana guru bisa mencairkan ketegangan kelas dengan adanya ice-breaking dalam bentuk permainan atau kegiatan ringan yang mencairkan suasana pembelajaran. Kesigapan dan keluwesan guru dalam membawakan ice-breaking menjadi penilaian kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan, berdasarkan temuan kepala sekolah ditemukan bahwa tidak semua guru bisa membawakan pelajaran di kelas dengan menyenangkan, ada kecenderungan beberapa guru lebih suka langsung dalam menyampaikan pengajaran dan biasanya guru-guru yang sudah senior atau guru-guru yang memiliki jam terbang belum banyak.

Aspek terpenting dalam supervisi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Darul Hikam adalah tahapan follow up. Setelah pelaksanaan supervisi, guru akan mengajak diskusi guru atau tendik yang bersangkutan untuk menindak-lanjuti hasil dari supervisi. Dalam diskusi ini biasanya membahas tentang temuan-temuan di lapangan yang perlu diperbaiki. Untuk perbaikan dari hal-hal yang masih kurang di guru atau tendik sebagai hasil supervisi, kepala sekolah akan memberikan masukan atau bisa dalam bentuk motivasi kepada guru yang bersangkutan. Kepala Sekolah akan memposisikan sebagai Coach dimana ada proses coaching dengan guru atau tendik yang bersangkutan. Hal ini sesuai menurut Nana Sudjana dkk (2011:21) untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya ditindak lanjuti dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan guru dengan tahapan antara lain: menyusun program bimbingan dan pelatihan professional guru, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru, mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Darul Hikam, selain menguatkan proses, akan tetapi berorientasi kepada mutu atau kualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam tagline “Berakhlak Berprestasi”. Terkadang untuk guru-guru yang diprediksi bisa meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan mengikuti ajang-ajannng perlombaan, kepala sekolah akan banyak memberikan perhatian dengan guru-guru tersebut.

Ketika di SMP Darul Hikam memiliki target untuk pengembangan akhlak, kepala sekolah akan melihat sejauh mana program pengembangan akhlak dibawakan oleh guru-guru PAI, Al Qur’an dan PKN berkenaan dengan materi- materi penguatan akhlak. Pun termasuk ketika mata pelajaran-mata pelajaran lain menguatkan pengembangan akhlak atau karakter di dalam konten pelajaran yang disampaikan ke siswa-siswinya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang didapat oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian di SMP Darul Hikam Bandung, secara umum peneliti menemukan ada manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMP Darul Hikam untuk guru dan tenaga kependidikan.

Supervisi guru dan tendik direncanakan, dijadwalkan, dilaksanakan dan ditindak lanjuti. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan tendik berorientasi kepada pengembangan mutu atau kualitas proses, sehingga apa yang ditemukan dalam supervisi, jika itu sebuah kekurangan akan diupayakan perbaikan-perbaikan sesuai standar kualitas pendidikan di SMP Darul Hikam.

Oleh karena peran kepala sekolah yang menentukan kinerja atau prestasi sekolah, kepala sekolah harus mengaplikasikan manajemen kepala sekolah yang tepat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi supervisi sekolah.

Selain manajemen sekolah yang dijalankan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memberikan standar-standar kualitas proses pendidikan yang berorientasi kepada mutu sekolah atau prestasi sekolah. Dalam hal supervisi sebagai salah satu instrument pengawasan dan controlling, supervisi diharapkan bisa menjadi pengukur dan pengingat keterlaksanaan program sekolah dan tentu kepada ketercapaian prestasi siswa-siswi SMP Darul Hikam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairul, et al. (2021). "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7(1), 167-175
- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Arismunandar, Nurhikmah, Achmad Widya K.S. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Arifudin, Opan, et al (2021). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Imron, Ali (2011). "Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan". Bandung: Bumi Akasara
- Dakhi, Yohannes (2016). "Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu". *Jurnal Warta*. 50(1), 1-7
- Djafri, Novianty (2002). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish
- Hadiyanto (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Riset, Dan Implementasinya Di Sekolah*. Malang: CV IRDH
- Hermawan, Ida Kintamani Dewi. 2017. *Metode Menyusun Proyeksi Siswa dalam Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Krisnandi, Herry, et al (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU UNAS
- Masrum, M.M.(2021). "Kinerja Guru Profesional". Purbalingga: CV Eureka Media Aksara
- Pidarta, Made (2009). "Supervisi Pendidikan Kontekstual". Jakarta: PT. Rineka Cipta Rahmat, Abdul dan Kadir, Syaiful (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahr Publishing
- Rohman, Abd (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media
- Rusdiana, H.A. (2019). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan" *Filosofi, Konsep dan Aplikasi*". Bandung: Pusat Penelitian UIN SGD Bandung
- Syamsul, Herawati (2017). "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal Idaarah*. 1 (2), 2-1